

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Dampak pandemi corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona.

Di Indonesia, beberapa kampus dan sekolah menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah online. Presiden Joko Widodo menyampaikan keterangan pers terkait Penanganan Covid-19 di Istana Bogor Jawa Barat pada minggu 15 Maret 2020. Presiden meminta agar masyarakat Indonesia bekerja, belajar dan beribadah di rumah serta tetap tenang, tidak panik, tetap produktif. Korban akibat wabah Covid-19 tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Tetapi juga Perguruan Tinggi baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa

“dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19.

Daring adalah singkatan dari “dalam jaringan” yaitu cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan dengan atau melalui jaringan internet.² Komunikasi yang terjadi di dunia semu tersebut lazim disebut komunikasi di dunia maya atau *cyberspace*. Komunikasi daring mengacu pada membaca, menulis, dan berkomunikasi melalui/menggunakan jaringan komputer.³ Adapun Luring dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari ‘luar jaringan’, terputus dari jaringan computer, yaitu belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan Luring yakni siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.⁴

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran sesuai dengan firman Allah dalam QS. Saba ayat 53 yaitu:

وَقَدْ كَفَرُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ ۖ وَيَعْذِبُونَ بِالْغَيْبِ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1990), h. 110.

³ M. Warschauer, *Online Communication*, In R. Carter & D. Nunun (Eds), *The Cambridge Guide To Teaching English ti Speakers of Other Languages*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), h. 207.

⁴ Sunendar, Dadang, dkk. (Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), h. 196

Ayat diatas menjelaskan bahwa telah terjadi di masa sekarang ini saat dimana kita dapat melihat dan mendengarkan siaran dari berbagai negara dengan alat komunikasi yang canggih berbasis *E-Learning*, yaitu alat yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri menggunakan koneksi internet.

Seperti halnya di Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin pemerintah walikota Banjarmasin Ibnu Sina melalui peraturan walikota Banjarmasin No. 33 Tahun 2020 menghimbau bahwa sekolah yang ada di Banjarmasin baik TK, SD, SMP, SMA untuk belajar mandiri di rumah masing sejak 16 Maret 2020, Didampingi oleh orang tua agar tidak salah gunakan waktu libur sekolah. Sama seperti Hal tersebut, kampus yang ada di Banjarmasin pun diberlakukan pembelajaran secara Daring (*online*) di rumah atau di kos masing masing. Selain meliburkan sekolah, Ibnu Sina juga mengimbau kepada seluruh orangtua murid melarang anaknya keluar rumah dan menghindari tempat-tempat keramaian.

Pembelajaran Daring (*online*) di sekolah-sekolah Banjarmasin dilakukan dengan menggunakan sosial media seperti Grup Whatsapp, Google Classroom, Zoom dan lain-lainnya Tidak terkecuali yaitu MIS Basussalam Pemurus Dalam Banjarmasin yang melakukan pembelajaran secara Daring (*online*) di rumah dengan menggunakan aplikasi WA dan juga Rumah Belajar. Rumah belajar merupakan aplikasi belajar daring yang dikembangkan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk menyediakan alternatif sumber belajar dengan pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIS Babussalam Pemurus Dalam diketahui pembelajaran daring untuk kelas IV, V, dan VI menggunakan Rumah Belajar, sedangkan untuk kelas I, II, dan III menggunakan media sosial berupa whatsapp (WA) dimana orang tua siswa dan wali kelas membuat satu grup chat yang digunakan untuk berinteraksi baik dalam pemberian tugas atau pun penjelasan materi, kadang-kadang guru menggunakan bantuan aplikasi youtube untuk memberikan penjelasan dengan cara membagikan link video di grup chat agar bisa ditonton oleh peserta didik dirumah. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil judul "*Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Daring Di MIS Babussalam Pemurus Dalam*".

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Media sosial

Media sosial adalah aplikasi yang bertujuan untuk memberikan kemudahan interaksi dan komunikasi mealui dunia maya.⁵ Sementara media dalam pembelajaran diterjemahkan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik yang menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi

⁵ M Sholihun, "Evolusi Penggunaan Media Sosial di SMP Bhineka Tunggal Ika Pasuruan sebagai Sarana Alternatif Pembelajaran di Rumah", dalam *Jurnal Al-Ittishol* Vol. 1 No. 2, 2020, h. 122.

visual dan verbal.⁶Media sosial dalam pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aplikasi yang mewadahi interaksi dan komunikasi proses pembelajaran berupa aplikasi whatsapp yang digunakan oleh siswa kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam.

2. Pemanfaatan

Manfaat dalam KBBI dartikan dengan guna faedah, sedangkan kata pemanfaatan mengacu pada proses atau cara mendayagunakan sesuatu.⁷ Pemanfaatan media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mendayagunakan aplikasi whatsapp pada pembelajaran onlne di MIS Babussalam Pemurus Dalam yang meliputi proses pemberian materi, pemberian tugas, serta interaksi guru dan orang tua peserta didik.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.⁸

4. MIS Babussalam Pemurus Dalam merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Jalan Setia RT. 37 RW. 4 Kelurahan Pemurus Dalam

⁶ Mohammad Kamaludin, "Media Sosial sebagai Budaya Baru Pembelajaran di SD Muhammadiyah 9 Malang", dalam *Jurnal Komunikasi Nusantara* Vol. 2 No. 1, 2020, h. 18.

⁷ <https://kbbi.web.id/manfaat> diakses pada Kamis, 06 Agustus 2020 Pukul 22:45 WITA.

⁸Toha Mashudi, dkk, *Pembelajaran di SD*, <http://masguruonline.wordpress.com/2013/05/20/Karakteristikumpembelajarandisekolahdasar/>.

Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada proses pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran daring yang diformulasikan sebagai berikut: “Pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian materi, tugas, dan interaksi guru serta orang tua pada pembelajaran daring peserta didik kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu: “Mengetahui pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian materi, pemberian tugas, dan interaksi guru serta orangtua pada pembelajaran daring peserta didik kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam”.

E. Signifikansi Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:
 - a. Menjadi sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman serta sarana latihan dalam

memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan media jejaring sosial berbasis komputer pada siswa kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi sumber dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dalam menunjang akademisnya dan juga hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin, khususnya mengenai pemanfaatan media jejaring sosial berbasis komputer pada siswa kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat umum dan mahasiswa yang lain, selain itu dapat juga dijadikan bahan bacaan serta mengetahui lebih dalam tentang pemanfaatan media jejaring sosial berbasis komputer pada siswa kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam. Skripsi ini juga diharapkan bisa memberikan manfaat serta masukan bagi MIS Babussalam Pemurus Dalam khususnya mengenai pemanfaatan media jejaring sosial berbasis komputer pada siswa kelas I.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan, berkaitan dengan media daring atau MIS Babussalam Pemurus Dalam, telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang persoalan tersebut,

namun demikian memiliki substansi berbeda dengan persoalan yang penulis angkat, penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Awal Kurnia Putra Nasution, 2020. *Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Generasi Z*. Jurnal Teknologi dan Informasi Pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang berfokus pada mengetahui jenis dan cara mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran pada generasi Z. Penelitian ini sama-sama mengambil objek media sosial dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dimana Awal Kurnia menggunakan penelitian kepustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, selain itu pada penelitian yang dilakukan Awal Kurnia media sosial yang dimaksud tidak difokuskan secara spesifik berhubung hanya untuk mengetahui jenis aplikasi apa yang sesuai digunakan dalam pembelajaran daring sedangkan dalam penelitian ini sudah ditentukan berupa aplikasi whatsapp sehingga hasil penelitian yang didapat lebih spesifik.

2. Ni Komang Suni Astini. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal

Lampuhyang. STIKIP Agama Hindu Amlapura. Penelitian ini berfokus pada mengetahui manfaat teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar, yang dimaksud teknologi informasi dalam penelitian ini mengacu pada whatsapp, google form, google class, dan zoom. Walaupun penelitian ini sama-sama berfokus pada pemanfaatan media sosial atau dalam penelitian ini teknologi informasi, namun terdapat perbedaan dimana

penelitian Ni Komang Suni Astini menggali pemanfaatan dari segi tujuan penggunaan sedangkan dalam penelitian ini pemanfaatan dilihat dari segi proses pelaksanaan pembelajaran.

3. Resa Iskandar, 2020, *Penggunaan Group Whatsapp sebagai Media Pembelajaran terhadap Peserta Didik DTA At-Tawakal Kota Bandung*. Jurnal Comm-Edu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan objek penggunaan aplikasi whatsapp group dalam pembelajaran. Walaupun memiliki objek yang sama namun penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, dalam penelitian Resa Iskandar penggunaan whatsapp group dilihat melalui sudut pandang kelebihan dan kekurangan sedangkan dalam penelitian ini penggunaan whatsapp group dilihat dari sudut pandang pemanfaatan proses pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah pembahasan persoalan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Dalam hal ini skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari diadakannya penelitian, manfaat dalam melakukan penelitian, untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian, kajian pustaka untuk mempermudah penulisan sehingga ada acuan dan membuktikan bahwa penulisan ini bukan plagiat, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori yang membahas tentang, sejarah MIS Babussalam Pemurus Dalam, media sosial, dan pembelajaran. Bab kedua inilah yang menjadi basis teori yang digunakan penyusun dalam menganalisis bab empat.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian, inilah yang menjadi metode untuk mensinkronkan antara bab dua dan hasil penelitian.

Bab keempat, laporan hasil penelitian yang membahas tentang penyajian data dari hasil wawancara, dan analisis data yang beracuan dari bab tiga. Analisis data inilah yang menjadi hasil dari penelitian yang dilakukan.

Bab kelima, penulis mengakhiri pembahasan dari ketiga bab tersebut, dengan menarik kesimpulan akhir sebagai ringkasan singkat titik temu atas penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dipaparkan secara ringkasan.